

Koperasi Syariah dalam Pemberdayaan Anggota

Herlis Lintang Nabilila

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berawal dari tertariknya penulis pada upaya pemberdayaan anggota yang dilakukan oleh koperasi syariah melalui pelatihan anggota yang semuanya adalah perempuan. karena pemberdayaan perempuan sangatlah menunjang perekonomian, dan perempuan merupakan makhluk lemah yang perlu diperhatikan guna menjadi masyarakat yang produktif. Penelitian ini dilakukan di KSPPS Muslimat NU Kamiliyah. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran koperasi syariah dalam memberdayakan anggota melalui pelatihan.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kehadiran peneliti sebagai instrument kunci dan sebagai alat pengumpulan data. Sumber data diperoleh dari pengurus dan anggota KSPPS Muslimat NU Kamiliyah. Prosedur pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi Syariah berperan dalam memberdayakan anggota yang semuanya perempuan. Melalui pelatihan yang berupa pelatihan membuat bakso, kue kering dan kerajinan tangan (keaset). Dari pelatihan ini munculah usaha-usaha kecil dari anggota meskipun persentasinya masih kecil, dengan bantuan modal pembiayaan dari koperasi.

Kata kunci: Pemberdayaan, perempuan, pelatihan

PENDAHULUAN

Seperti semangat dan komitmen pemerintah Jawa Timur untuk melaksanakan strategi pengintegrasian perspektif gender dalam pembangunan tidak pernah kendur. Setidaknya, hal tersebut tercermin dari terus membaiknya Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang menggambarkan kesetaraan gender di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun, bukan berarti program kesetaraan gender sudah berjalan mulus. Adanya tantangan utama dalam lima tahun ke depan yaitu bagaimana mengatasi permasalahan gender di bidang ekonomi atau ketenagakerjaan.

Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Salah satu mengatasi kemiskinan adalah dengan menjadi masyarakat yang produktif. Agar masyarakat menjadi produktif maka diperlukan usaha-usaha. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan diberdayakannya masyarakat khususnya perempuan.

Seiring berjalannyawaktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dan dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi dan kelemahan dalam bidang pendidikan, ijazah terakhir seorang suami saja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga

sehingga seorang ibu juga dianjurkan untuk mendukung penghasilan keluarga. Akan tetapi, masih terbatasnya peran perempuan yang masih identik dengan pekerjaan domestic seperti urusan dapur, pekerjaan perempuan hanya terbatas mengurus rumah tangga seperti memasak di dapur, mencuci dan kegiatan rumah lainnya.

Terkait dengan kondisi perempuan yang tidak berdaya dalam pendidikan, social, ekonomi dimana sumber penghasilan mengandalkan suami dan permasalahan lainnya. Pada dasarnya ketidak berdayaan manusia sebenarnya tidak muncul dengan sendirinya tetapi ketidak berdayaan itu di pengaruhi oleh manusia iu sendiri, budaya dan adanya sistem yang tidak berpihak kepada mereka.¹

Kurangnya kesempatan dan kemampuan bekerja bagi perempuan menciptakan ketergantungan ekonomi pada suami hal ini membuat wanita sangat rentan jika sesuatu terjadi kepada suami atau pernikahan mereka.pemberdayaan perempuan dimulai dengan tidak membiarkan mereka bodoh dan dibodohi.²

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) adalah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan

¹ Mahendr wati Nanih, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001). Hlm. 42

² A. Nunuk P. Murniati, *Gentar Gender Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya Dan Keluarga*, (Magelang: Indonesia tera, 2004), cet. Ke-2, hlm.215

yang mandiri adalah manusia yang mampu melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk diri pribadi maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan suatu yang baru, mampu berpandangan realistik kuat dalam permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat menanggung kebenaran dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinan walaupun bantuan orang lain.³

Maka dari itu perempuan diharapkan dapat memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarganya. Pendekatan pemberdayaan merupakan cara yang paling tepat untuk mereka.

Koperasi menurut Moh. Hatta adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidup ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberikan jasa kepada kawan berdasarkan seorang buat semua dan semua buat seorang.⁴

Namun demikian, dengan sudah adanya koperasi masih saja ditemukan adanya kekurangan-kekurangan yang perlu diadaskan pembaruan kedepan, agar muslimat yang ada tidak hanya dikenal sebagai pembangkit satu sisi (hanya dibidang agama), akan tetapi

muslimat mampu berdiri kokoh sebagai wirausaha dan dalam mengelola ekonomi ibu-ibu muslimat masyarakat. Dengan adanya hal semacam ini, maka setiap ibu rumah tangga memiliki daya saing yang unggul baik dibidang agama maupun dalam usahanya, yang dapat di organisasi muslimat NU sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pribadinya maupun masyarakat di lingkungannya.

Pemerintah Jawa Timur membuat program bantuan dana hibah yang diberlakukan kepada perempuan atau Ibu-Ibu Muslimat NU. Kecamatan Plosoklaten terpilih sebagai penerima bantuan hibah tersebut, ada 7 desa di Kecamatan Plosoklaten yang terpilih menjadi desa penerima bantuan dana hibah dari pemerintah jawa timur yaitu Desa Sumberagung, Desa Plosokidul, Desa Kayunan, Desa Gondang, Desa Jarak, Desa Brenggolo, dan Desa Klanderan. Pemerintah Jawa Timur mengharapkan bantuan dana hibah ini bisa di gunakan dengan baik dan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat khususnya kaum perempuan atau Ibu-Ibu Muslimat NU dan Pemerintah Jawa Timur juga mengharapkan perempuan tidak pasrah terhadap kemiskinan dan ikut terlibat dalam upaya meningkatkan taraf hidup,

³ Murniati, Nunuk P, *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*, (Magelang: Indonesiatara, 2004). Hlm, 119

⁴ Arifin Sitio dan Halaloman Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm , 17

perempuan dapat menjadi salah satu penopang ekonomi keluarga.⁵

Kecamatan Plosoklaten sebagai salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri, dengan melakukan observasi dari desa ke desa lain yang memiliki koperasi syariah tersebut saya menemukan satu desa yang melakukan pelatihan sebagai wujud dari pemberdayaan perempuan yaitu pada koperasi yang berada di Desa Klenderan yang bernama yaitu Koperasi Syariah Muslimat NU Kamiliyah, hal ini tercipta karena musyawarah para anggota koperasi yang notabene adalah Ibu-Ibu rumah tangga yang menganggur tanpa menghasilkan ekonomi yang meresahkan mereka sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan sekunder secara rutin di karenakan mereka tidak memiliki penghasilan, dan penghasilan suami pun belum mencukupi semua kebutuhan mereka.

Dalam pemberdayaan anggota koperasi kami memberikan suatu pelatihan, dimana melalui pelatihan tersebut kaum perempuan dapat mandiri dan produktif sehingga mampu membantu perekonomian keluarga serta tidak menggantungkan penghasilan dari suami.⁶

Maka dari itu pengurus Koperasi Muslimat NU Kamiliyah yang berada di Desa Klenderan Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri ini mengadakan pelatihan khusus untuk Ibu-Ibu. Hal yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana peran koperasi syariah dalam pemberdayaan anggotanya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yang diperoleh dari data-data yang berupa kata-kata, dokumen, dan observasi yang berasal dari informan yang diteliti. Uhar Suharsa Putra menulis bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Emzir, “penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang

⁵Wawancara Ibu Istiqomah (Ketua pengurus KSPPS Muslimat NU Kamiliyah) 23 september 2018

⁶ Wawancara ketua KSPPS Muslimat NU Kamiliyah, Desa Klenderan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, 23 september 2018

⁷UharSuharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*(Bandung: RefikaAditama, 2012), 181.

mendalam dari individu, kelompok, atau situasi.”⁸

Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti menitikberatkan pada peran koperasi syariah dalam memberdayakan perempuan melalui simpan-pinjam. Adapun sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi dari sumber pertama biasanya disebut responden.⁹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari para informan yang dianggap mengetahui jelas tentang focus penelitian, yaitu segenap pengurus ketua koperasi yang mana ketua koperasi sangat berperan dalam kemajuan koperasi dan sebagai peran utama dalam membentuk peraturan di koperasi lalu anggota koperasi yang berperan aktif di dalam program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pihak pengurus koperasi dan seluruh anggota. Selain diperoleh dari informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sasaran untuk memperoleh data yang atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti.¹⁰ Jadi, dalam penelitian ini, seorang peneliti tidak hanya menggali informasi dari sumber utam asaja, akan tetapi juga mendapatkan sumber informasi dari literatur, buku-buku, arsip, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang menunjang dalam proses penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses Tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang koperasi, pelatihan, anggota pelatihan, perhatian, serta pemberdayaan terhadap anggota.¹¹ Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara

⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 20.

⁹Jhonatan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 16.

¹⁰ Ibid., 17.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145.

menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemu andua orang untuk bertukar informasi dan ide melalu itanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.¹²

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada pengurus atau ketua dan anggota koperasi. Guna untuk memperoleh data mengenai peran pelatihan anggota koperasi syariah dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan nasabah.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa: Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹³

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”¹⁴

Dalam hal ini penulis memperoleh data tentang profil koperasi tersebut yang berupa sejarah pendirian, jumlah anggota dan struktur organisasi, daftar hadir, kegiatan pelatihan anggota koperasi, materi pelatihan pelatihan anggota koperasi.

Analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh, baik dari proses wawancara, dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi focus penelitian. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Merupakan suatu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan focus masalah penelitian. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah membuat ringkasan, memilih data yang diperlukan dan data yang harus dibuang, menyeleksi data dan menggolongkannya.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahapan menyajikan data untuk lebih menyistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat lebih utuh. Penyajian data

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 203.

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 231.

menentukan bagi langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi karena dapat untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Di dalam proses ini peneliti mencoba mencari arti atau hubungan antar data yang telah tersaji. Dari langkah tersebut kemudian didapat kesimpulan awal yang kemudian diverifikasi dan kemudian akan ditarik kesimpulan akhir sehingga menemukan sebuah teori.¹⁵

Pengecekan keabsahan data didasarkan atas beberapa criteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya dilakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek ke lapangan data tidak berubah

dan sudah benar berarti data tersebut telah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Ketekunan pengamat

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dari satu sumber ke sumber lain yang akurat dan sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

¹⁵Suharsaputra, *Metode Penelitian.*, 216-219.

- c. Triangulasi waktu, dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya.¹⁶

PEMBAHASAN

Pada awal mula dana hibah yang diberikan kepada organisasi ini dianggap sebagai bantuan biasa yang diberikan Cuma-Cuma kepada anggota muslimat sehingga ketua dari anggota muslimat tersebut semangat untuk mendapatkan bantuan tersebut agar dana yang didapat tersebut bisa di gunakan untuk kas muslimat yang kebetulan anggota muslimat di ranting ini juga masih baru jadi masih memerlukan banyak dana untuk operasional dan kegiatan-kegiatan rutin dalam organisasi ini, akan tetapi dana hibah tersebut ternyata diberikan kepada Muslimat di peruntukkan sebagai betuk koperasi. Ibu Istiqomah menambahkan:

KSPPS Muslimat NU Kamiliah berdiri pada tahun 2015 akan tetapi koperasi ini resmi dan berbadan hukum pada tanggal 6 januari 2016, dengan berbagai usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurusnya akhirnya koperasi ini resmi dan memiliki badan hukum

sehingga semua peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam koperasi ini sesuai dengan hukum dan pasal-pasal yang terdapat dalam UU Indonesia, maka dari itu semua jenis-jenis pelanggaran yang di lakukan oleh nasabah serta pengurus nantinya dapat dipertanggung jawabkan sesuai hukum di Negara Indonesia. KSPPS Muslimat NU Kamiliah ini memiliki 3 pengurus yang sekaligus menjadi anggota sehingga jumlah keseluruhan ada 39 anggota atau nasabah. Mereka semua adalah Ibu-ibu yang merupakan kelompok anggota koperasi muslimat yang ada di desa Klanderan. Anggota di koperasi ini sangat antusias terhadap adanya koperasi di desa Klanderan kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri, mereka gotong royong membantu mengembangkan koperasi ini dan mereka juga menanamkan modal pada koperasi ini yaitu yang disebut sebagai simpanan pokok, selain itu mereka juga menabung yang di sebut dengan simpanan wajib, simpanan pokok yang mereka keluarkan sebesar Rp. 25.000,00,- dan ini di bayar pada awal mereka mendaftar sebagai anggota koperasi, dan membayar simpanan wajib sebesar Rp. 5.000,00,- pada setiap bulannya di tanggal 7.

Selain itu mereka juga diperkenankan untuk melakukan pembiayaan pada koperasi senilai Rp. 1.000.000,00,- untuk satu anggota, dan mengangsurnya setiap satu bulan sekali pada tanggal 7. Koperasi ini menggunakan sistem syariah dan untuk pengambilan

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2008) 122-126..

keuntungannya mereka menggunakan system bagi hasil yang mana nantinya semua keuntungan akan di bagikan kepada semua anggota dan pengurusnya sesuai dengan porsi dan jobdisk masing-masing, dan sesuai dengan perhitungan.

Dalam pengoperasiannya KSPPS Muslimat NU Kamiliah berlandaskan (1) Al-Qur'an dan Al-Hadits; (2) pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, koperasi berdasar atas azas kekeluargaan, dan tanpa paksaan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya KSPPS Muslimat NU Kamiliah menggunakan dasar prinsip syariah yaitu:¹⁷

- a. Dilaksanakannya dengan *'ADALAH* (Adil), *ITQAN* (Profesional), *AMANAHAH* (Jujur), *TA'AWUN* (saling tolong-menolong), dan *MASLAHAH* (Kemanfaatan).
- b. Terhindar dari unsur-unsur *MASYIR* (Perjudian), *TADLIS* (Penipuan), *GHARAR* (Ketidakpastian), *RIBA*, *ZULM* (Penganiayaan), *RISYWAH* (Suap), barang dan jasa yang haram dan/ atau maksiat.

KSPPS Muslimat NU Kamiliah melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.
- f. Pendidikan perkoperasian.
- g. Kerjasama antar koperasi.¹⁸

1. Visi dan Misi KPPS Muslimat NU Kamiliah

Visi KSPPS Muslimat NU Kamiliah ialah menjadi koperasi syariah yang terpercaya. Misi KSPPS Muslimat NU Kamiliah adalah:

- a. Menciptakan kesejahteraan bagi para anggota yang berkesinambungan.
- b. Berdaya guna sebagai mitra strategis dan terpercaya bagi anggota.
- c. Berkontribusi dalam perkembangan perkoperasian di Indonesia.
- d. Mengelola koperasi dan unit usaha secara professional dengan menerapkan prinsip "*Good Corporate Governance*".

2. Tujuan KSPPS Muslimat NU Kamiliah

KSPPS Muslimat NU Kamiliah bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut

¹⁷Dokumen perusahaan KSPPS Muslimat NU Kamiliah 23 November 2018

¹⁸Dokumen perusahaan KSPPS Muslimat NU Kamiliah 23 November 2018

membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat utama yang maju, adil dan makmur.

3. Jenis Koperasi

KSPPS Muslimat NU Kamiliah ini termasuk dalam jenis koperasi simpan pinjam dan pembiayaan dengan pola pelayanan berdasarkan prinsip ekonomi syariah. 1)

4. Keanggotaan

- a. Anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa simpan pinjam dan pembiayaan.
- b. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan.
- c. Pengertian keanggotaan termasuk para pendiri.¹⁹

5. Syarat Keanggotaan

Persyaratan untuk diterima menjadi anggota sebagai berikut:

- a. Warga Negara Indonesia.
- b. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan hukum (dewasa dan tidak dalam perwakilan dan sebagainya)
- c. Ibu-ibu Muslimat
- d. Bertempat tinggal di desa Klandaran dan atau sekitarnya yang masih dekat dengan lokasi koperasi di desa klandaran, kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

- e. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib yang berdasarkan hasil keputusan rapat anggota.
- f. Telah menyetujui isi anggaran dasar dan ketentuan yang berlaku.²⁰

6. Berakhirnya Keanggotaan

- a. Keanggotaan berakhir apabila:
 1. Anggota bersangkutan meninggal dunia.
 - 2) Koperasi membubarkan diri atau dibubarkan pemerintah.
 - 3) Berhenti atas permintaan sendiri.
 - 4) Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi persyaratan keanggotaan dan atau melanggar ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga dan ketentuan yang lain yang berlaku dalam koperasi.
- b. Dalam hal anggota di berhentikan pengurus maka kepada yang bersangkutan diberi hak untuk membela diri.
- c. Rapat anggota dapat menerima atau menolak keputusan pengurus tentang pemberhentian anggota.
- d. Simpanan pokok, simpanan wajib, dan bagian sisa hasil usaha anggota yang berakhir di dikembalikan sesuai dengan

¹⁹Dokumen perusahaan KSPPS Muslimat NU Kamiliah 23 November 2018

²⁰Dokumen perusahaan KSPPS Muslimat NU Kamiliah 23 November 2018

keuntungan anggaran rumah tangga atau peraturan khusus lainnya.

- e. Berakhirnya keanggotaan dinyatakan sah setelah nama anggota yang bersangkutan di hapus atau dicoret dari buku daftar anggota.
- f. Ketentuan lebih lanjut tentang berakhirnya diatur dalam anggaran rumah tangga.²¹

7. Kewajiban dan Hak Anggota

Setiap anggota mempunyai kewajiban:

- a. Memenuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan lainnya dan keputusan, rapat anggota.
- b. Menghadiri rapat anggota.
- c. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan koperasi.
- d. Turut mengawasi pengelolaan organisasi dan usaha koperasi
- e. Melunasi simpanan pokok dan membayar simpanan wajib secara rutin yang berdasar dan tata caranya di tetapkan dalam anggaran rumah tangga.
- f. Mengembangkan dan memelihara prinsip koperasi.

Setiap anggota mempunyai hak:

- a. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengawas dan pengurus di luar rapat anggota baik diminta atau tidak.

- c. Memilih dan / atau dipilih menjadi pengawas atau pengurus sesuai persyaratan yang di tetapkan dalam anggaran dasar.
- d. Mendapat pelayanan kegiatan usaha simpan pinjam dan pembiayaan yang telah disediakan oleh koperasi.
- e. Mendapat keterangan mengenai perkembangan koperasi sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar.
- f. Membela diri dalam rapat anggota apabila diberhentikan sementara oleh pengurus.
- g. Mendapat bagian dari sisa hasil usaha koperasi sebanding dengan jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib di koperasi dan transaksi usaha dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi.
- h. Mendapatkan pengembalian simpanan-simpanan yang menjadi miliknya apabila keluar dari keanggotaan, dan / atau sisa hasil penyelesaian koperasi apabila koperasi membubarkan diri atau di bubarkan oleh pemerintah.²²

8. Calon Anggota

- a. Bagi orang yang belum membayar seluruh simpanan pokok termasuk simpanan wajib dan lain-lain sebagaimana diatur dalam anggaran rumah tangga.

²¹Dokumen perusahaan KSPPS Muslimat NU Kamiliah
23 November 2018

²²Dokumen perusahaan KSPPS Muslimat NU Kamiliah
23 November 2018

b. Bagi orang yang telah melunasi pembayaran simpanan pokok, akan tetapi secara formal belum sepenuhnya melengkapi persyaratannya, belum menandatangani buku daftar anggota.

c. Hak-hak calon anggota:

- 1) Memperoleh pelayanan menyimpan di koperasi.
- 2) Memperoleh pelayanan pembiayaan satu kali.
- 3) Tidak berhak dipilih menjadi pengurus dan pengawas.

d. Setiap calon anggota mempunyai kewajiban:

- 1) Segera melunasi simpanan pokok untuk menjadi anggota dan membayar simpanan wajib secara rutin sesuai ketentuan yang diputuskan rapat anggota.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.
- 3) Mentaati ketentuan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam koperasi.
- 4) Memelihara dan menjaga nama baik dan kebersamaan dalam koperasi.
- 5) Dalam jangka waktu tiga bulan calon anggota harus menjadi anggota.
- 6) Apabila dalam jangka waktu tiga bulan belum memenuhi ketentuan sebagai anggota, dilarang

memperoleh fasilitas pelayanan dibidang simpanan dan pinjaman.

9. Anggota Luar Biasa

a. Koperasi secara terbuka dapat menerima anggota lain sebagai anggota luar biasa.

b. Anggota luar biasa adalah orang yang bermaksud menjadi anggota, akan tetapi tidak memenuhi seluruh syarat sebagai anggota.

c. Ketentuan ini member peluang bagi penduduk Indonesia bukan warga Negara dapat menjadi anggota luar biasa sepanjang memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Ketentuan mengenai penerimaan anggota luar biasa diatur lebih lanjut dalam anggaran rumah tangga.

e. Setiap anggota luar biasa mempunyai hak:

- 1) Memperoleh pelayanan koperasi
- 2) Menghadiri dan berbicara didalam rapat anggota.
- 3) Mengajukan pendapat, saran dan usul untuk kebaikan dan kemajuan koperasi.
- 4) Tidak berhak dipilih menjadi pengurus dan pengawas.

f. Setiap anggota luar biasa mempunyai kewajiban:

- 1) Membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan ketentuan rapat anggota.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.
- 3) Mentaati peraturan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, keputusan rapat anggota dan ketentuan lainnya yang berlaku dalam koperasi.
- 4) Memelihara dan menjaga nama baik dan kebersamaan dalam koperasi.

10. Pemberdayaan melalui pelatihan.

Dalam pemberdayaan perempuan, KSPPS ini memiliki suatu keinginan untuk menjadikan anggota koperasi yang produktif, yang dapat membantu perekonomian suami dan memenuhi kebutuhan lainnya yang selama ini belum tercukupi, dengan adanya koperasi mereka bisa melakukan pembiayaan guna untuk modal awal mereka bergerak dan mulai membangun suatu usaha yang nantinya dapat mengangkat perekonomian keluarga.

Hasil wawancara dengan ibu Istiqomah selaku ketua KSPPS Muslimat NU Kamiliah, Desa Klanderan, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri. Beliau mengajak para anggota membuat suatu perkumpulan yang terdiri dari anggota koperasi dan mengisi perkumpulan tersebut

dengan pelatihan yang diharapkan nantinya bisa membantu mereka dalam menambah penghasilan keluarga.

Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah suatu kegiatan pelaporan hasil usaha di koperasi yang diselenggarakan setiap satu tahun sekali diakhir periode atau akhir tahun, yang dihadiri oleh dinas perkoperasian syariah, dewan syariah, semua anggota, semua pengurus dan pengawas. Selain kegiatan pelaporan hasil usaha dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) ini mereka juga melakukan suatu musyawarah untuk membentuk suatu kebijakan atau peraturan di tahun depan, dan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2017 pengurus menawarkan suatu rencana pembentukan kelompok pelatihan yang pesertanya adalah anggota koperasi itu sendiri, dan akhirnya mereka sepakat dan mau menjadi peserta dari kelompok pelatihan tersebut.

Dengan adanya pelatihan tersebut membuat para anggota lebih antusias dan guyub rukun antar sesama, dan mereka juga mulai berimajinasi untuk memajukan individu masing-masing. Kegiatan pelatihan pada koperasi ini dilakukan rutin selama tiga bulan sekali, karena pada dasarnya anggota koperasi ini adalah para kaum Ibu-Ibu rumah tangga yang sudah sibuk mengurus rumah, dan mengurus suami serta anaknya maka dari itu mereka semua sepakat bahwa pelatihan

dilaksanakan pada tanggal yang tidak pasti dan menunggu selonggarnya para anggota tetapi masih masuk pada awal bulan sampai pertengahan bulan. Menurut ibu Istiqomah selaku ketua KSPPS Muslimat NU Kamiliah.

Mereka sangat mandiri dalam mengelola pelatihan ini mulai dari biaya dan operasionalnya mereka mengeluarkan sendiri, dengan membayar iuran kas sebesar Rp. 5.000.00,- per anggota mereka sudah bisa melaksanakan pelatihan tersebut. Jenis pelatihan yang digunakan pada pelatihan ini yaitu unit UMKM yakni pelatihan membuat jajanan pasar, membuat pentol/ bakso, kerajinan tangan, menjahit, dan membuat kue-kue basah lainnya. Dengan bentuk pelatihan yang sederhana dan ekonomis menjadikan para anggota mampu mengaplikasikannya dirumah masing-masing yang dengan biaya yang tidak banyak sehingga para anggota dapat produktif dan bisa mendapat penghasilan sendiri.

Anggota yang sebelumnya mereka hanyalah Ibu rumah tangga kini mereka sudah mulai membuka usaha dengan berjualan dan memiliki penghasilan sendiri dan tidak bergantung lagi pada pendapatan suami, mereka mampu membantu suami dalam hal perekonomian dan memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, sekaligus

mengurangi pengangguran dikalangan Ibu-ibu rumah tangga.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, ditemukan beberapa kondisi, bahwa :

1. Koperasi Menyelenggarakan pelatihan

Awal terbentuknya pelatihan tersebut dikarenakan adanya visi misi koperasi syariah tersebut makadari itu pengurus bersepakat membuat suatu pelatihan yang nantinya diharapkan bisa menjadikan masyarakat yang produktif, mandiri, dan memiliki penghasilan.

Dengan di bentuknya pelatihan tersebut para anggota lebih semangat untuk datang dan mengikuti suatu pelatihan, yang mana pelatihan tersebut di harapkan bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu SDM mereka.

2. Kegiatan pelatihan anggota koperasi dilaksanakan 3 bulan sekali

Kegiatan pelatihan anggota koperasi yang pertama kali pada bulan Januari yaitu:

a. Pelatihan membuat bakso

Peran pelatihan pembuatan bakso ini sangatlah berpengaruh pada anggota, dengan adanya pelatihan ini anggota menjadi produktif dan mulai mandiri, mereka mulai membuka usahanya di depan rumah dan berkeliling kampung. Sekaligus mereka juga

mendapat resep dari pelatihan ini, yang membuat produk jualan mereka menjadi lebih disukai banyak konsumen.

b. Pelatihan membuat kue kering

Seperti halnya dengan bakso pelatihan ini juga menyedot *antusiasme* anggota untuk belajar membuat kue. Dari pelatihan pembuatan ke ini anggota menjadi produktif dan mulai mandiri, mereka mulai membuka usahanya di depan rumah. Sehingga mendapatkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan ekonomi keluarganya.

c. Pelatihan di bidang kreativitas

Selain di bidang kuliner mereka juga melakukan pelatihan di bidang kreatifitas, contohnya, membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar kain perca. Dengan pelatihan kreatifitas yang berbahan dasar kain perca yang mudah di dapat dan murah para anggota bisa memproduksi keset yang mana keset tersebut dapat mereka gunakan sebagai usaha atau hanya sebagai kreatifitas sendiri untuk memperindah rumah mereka sendiri.

3. Pemberian pinjaman untuk modal usaha.

Hasil dari pelatihan tersebut para anggota dapat membuka usaha sendiri dengan mandiri melalui pinjaman modal dari koperasi bagi yang ingin menjalankan usaha. Hasil pinjaman modal dari koperasi para anggota mampu mengembangkan usahanya sehingga

dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Peran KSPPS Muslimat NU Kamariah Dalam Memberdayakan Anggota.

Setelah peneliti mendapatkan data-data yang diinginkan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk pemenuhan karya ilmiah di KSPPS Muslimat NU Kamariah, maka penulis selanjutnya akan menganalisis data yang telah ditemukan untuk dibandingkan dengan teori-teori yang ada. Adapun data yang dipaparkan dihasilkan peneliti melalui observasi lapangan, dokumentasi dan interview atau wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini Peneliti menggunakan analisis data kualitatif deskriptif (pemaparan dan gambaran), dalam penelitian yang dilakukan.

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan lebih teoritis terhadap data-data yang dihasilkan Mengenai Peran Pelatihan Anggota Koperasi Syariah Dalam Memberdayakan Perempuan Melalui Pelatihan Nasabah Di Desa Klandaran, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri.

Pemberdayaan yang dilakukan anggota yaitu dengan menggunakan pelatihan. Pelatihan menurut Inpres No. 15 tahun 1974, pelatihan merupakan bagian yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan (*Skill*) diluar sistem pembelajaran yang berlaku dalam

waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.²³

Pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional pelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu, guna meningkatkan efektifitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.²⁴

Pelatihan yang diberikan kepada anggota yaitu pelatihan yang pertama di bidang kuliner contohnya, membuat pentol/bakso, jajan pasar, dan kue-kue, yang kedua di bidang kreatifitas yaitu dengan membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar kain perca.

a. Pelatihan bidang kuliner.

Peran pelatihan pembuatan bakso dan kue ini sangatlah berpengaruh pada anggota, dengan adanya pelatihan ini anggota menjadi produktif, yang awalnya kegiatan sehari-hari hanyalah sebagai ibu rumah tangga kini mereka menjadi sibuk dengan kegiatan memproduksi pentol/bakso, mereka mulai membuka usahanya di depan rumah,

berkeliling kampung, berjualan di pasar dan mereka sekarang menjadi mandiri.

Dengan di bekal resep dari pelatihan mereka akhirnya dapat berkembang dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, bahkan sampai mampu membiayai sekolah anak-anaknya, dan tidak bergantung pada penghasilan seoran suami, hal ini merupakan termasuk dalam implementasi dari indikator keberdayaan yang mana perempuan memiliki jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan, maka dengan ini perempuan tersebut sudah dapat dikatakan berdaya dan sejahtera.

b. Pelatihan bidang kreativitas.

Selain di bidang kuliner mereka juga melakukan pelatihan di bidang kreatifitas, contohnya, membuat kerajinan tangan atau keterampilan dengan bahan dasar kain perca. Kegiatan pelatihan anggota koperasi dilaksanakan tiga bulan sekali yaitu:

1. Pelatihan membuat bakso

Pelatihan membuat bakso ini dilaksanakan pada bulan januari. Peran pelatihan pembuatan bakso ini sangatlah berpengaruh pada anggota, dengan adanya pelatihan ini anggota menjadi produktif dan mulai mandiri, mereka mulai membuka usahanya di depan rumah dan berkeliling kampung. Sekaligus mereka juga mendapat resep dari pelatihan ini, yang membuat poduk

²³ Zulfiandi, et. al, “Pengembangan Pelatihan Bagi Sumberdaya Manusia Koperesai Argoindustri “, *Inovasi*, 2 (oktober 2012), 69.

²⁴ Oemar hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Terpadu*,(Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm. 10

jualan mereka menjadi lebih disukai banyak konsumen.

2. Pelatihan membuat kue kering

Pelatihan membuat kue kering ini dilaksanakan pada bulan April Sperti halnya dengan bakso pelatihan ini juga menyedot *antusiasme* anggota untuk belajar membuat kue. Dari pelatiah pembuatan ke ini anggota menjadi produktif dan mulai mandiri, mereka mulai membuka usahanya di depan rumah dan menitipkan ke toko-toko dan pasar. Sehingga mendapatkan penghasilan tambahan untuk kebutuhan ekonomi keluarganya.

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi, yaitu proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengoordinasikan seluruh aspek kemandirian.²⁵

Menurut Yasin Setiawan kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai.²⁶ Menurut Ngalim Purwanto, keterampilan berasal dari kata terampil yang berarti mahir, namun

dalam pembahasan ini keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan tangan atau kecekatan kerja.²⁷ Sedangkan Whitherington menyatakan bahwa suatu keterampilan adalah hasil dari latihan yang berulang-ulang yang dapat disebut perubahan meningkat atau progresif atau pertumbuhan yang dialami oleh orang yang mempelajari keterampilan tadi sebagai hasil dari aktifitas tertentu.²⁸

3. Pelatihan di bidang kreativitas

Pelatihan bidang kreativitas ini dilaksanakan pada bulan juli dan november Selain di bidang kuliner mereka juga melakukan pelatihan di bidang kreativitas, contohnya, membuat kerajinan tangan dengan bahan dasar kain perca. Dengan pelatihan kreativitas yang berbahan dasar kain perca yang mudah di dapat dan murah para anggota bisa memproduksi keset yang mana keset tersebut dapat mereka gunakan sebagai usaha atau hanya sebagai kreatifitas sendiri untuk memperindah rumah mereka sendiri.

Dengan pelatihan kreativitas yang berbahan dasar kain perca yang mudah di dapat dan murah para anggota bisa memproduksi keset yang mana keset tersebut dapat mereka gunakan sebagai usaha atau hanya sebagai kreatifitas sendiri untuk

²⁵ Mohamad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 110

²⁶ Yasin Setiawan, *Perkembangan Kemandirian Seorang Anak*, Indeks Artikel Siaksoft, Posted by, Edratna 28 juli 2007, hal. 1

²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktikum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1986), hlm 169

²⁸ Whitherington, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1985). Hlm. 104

memperindah rumah mereka sendiri. Pelatihan kreatifitas ini mampu meningkatkan semangat para anggota agar lebih produktif serta meningkatkan SDM dari anggota itu sendiri, para anggota juga semakin termotivasi dalam pengembangan kekreatifitasan mereka dan memunculkan suatu ide-ide yang cemerlang guna untuk menunjang kemajuan para anggota itu sendiri.

Hasil dari pelatihan tersebut para anggota dapat membuka usaha sendiri dengan mandiri melalui pinjaman modal dari koperasi bagi yang ingin menjalankan usaha. Hasil pinjaman modal dari koperasi para anggota mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Adapun tugas dan peranan dari fasilitator dan pengurus dalam pendampingan pelatihan di KSPPS Muslimat NU Kamiliah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan keterampilan dasar bagi peserta pelatihan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.
2. Memberikan pendampingan para anggota pasca pelatihan dengan membentuk kelompok usaha bersama.
3. Memberikan pelatihan di bidang teknis pada anggota pelatihan pasca pelatihan dengan memberikan pemantapan produksi.

4. Memberikan pembiayaan dan membantu memasarkan hasil produksi para anggota.²⁹

Dalam pelaksanaannya, pelatihan ini dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Setiap pelatihan menyesuaikan dengan waktu para anggota, dikarenakan latar dari para anggota merupakan ibu rumah tangga, yang tidak luput dari pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawab bagi ibu rumah tangga. Pelatihan anggota koperasi ini sangatlah membantu para anggota untuk lebih maju dan sejahtera, mampu meningkatkan semangat para anggotanya untuk dapat berkembang dengan mengikuti pelatihan yang ada di pelatihan ini, hal yang menguntungkan bagi anggota yaitu anggota semakin yakin dalam membuka usahanya karena mereka sudah di beri bekal dan pengetahuan oleh pelatihan ini, anggota semakin terdorong untuk mandiri, anggota tidak menjadi pengangguran, anggota dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Selain itu mereka juga mendapat resep masakan dan cara pembuatan kerajinan dari pelatihan ini, yang membuat produk jualan mereka menjadi lebih disukai banyak konsumen.

Hasil dari pelatihan tersebut melalui pemberdayaan para anggota pelatihan lebih produktif dan mandiri, sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, serta

²⁹ Dokumen perusahaan, KSPPS Muslimat NU Kamiliah

meningkatkan SDM para anggota. Berdasarkan indikator keberdayaan, maka sesungguhnya keberhasilan pemberdayaan keluarga miskin dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis jenis. Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan yaitu : “kekuasaan di dalam” (*power within*), “kekuasaan untuk” (*power to*), “kekuasaan atas” (*power over*), “kekuasaan dengan” (*power with*).³⁰

Secara konseptual, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dan kemauan dalam :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan, artinya bukan hanya bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-

keputusan yang mempengaruhi mereka.³¹

Pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan, sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti: memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

Berdasarkan indikator keberdayaan para anggota pelatihan KSPPS Muslimat NU Kamiliyah ini sudah sampai pada kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, dan jaminan ekonomi, yang mana mereka sekarang sudah mampu untuk pergi

³⁰ Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 63

³¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Revika Aditama, 2005), hlm. 58

ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Para anggota juga mampu untuk membeli barang-barang kecil seperti kebutuhan sehari-hari yaitu: beras, minyak tanah/gas LPG, minyak goreng, bumbu dapur dan kebutuhan dirinya yaitu: minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, shampo, serta memiliki jaminan ekonomi yaitu tabungan, tabungan ini adalah milik pribadi dari para anggota dan dikelola oleh koperasi.

Tahap indikator yang belum bisa diraih oleh para anggota yaitu pada poin kemampuan membeli dalam komoditas besar, yaitu mereka belum mampu membeli barang-barang sekunder atau tersier seperti, lemari pakaian, TV, dan lain-lain, terlibat dalam keputusan-keputusan rumah tangga, yaitu mereka belum mampu membuat keputusan rumah tangga secara sendiri misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak (kambing/sapi), memperoleh kredit usaha, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes.

KESIMPULAN

Peran koperasi syariah dalam memberdayakan anggota pada KSPPS Muslimat NU Kamariah Desa Klandaran, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri ini

memang sangatlah berperan dalam pemberdayaannya karena pada koperasi ini memberikan yaitu:

1. Pelatihan

Pelatihan yang pertama di bidang kuliner contohnya, membuat pentol/ bakso, kue-kue dan yang kedua di bidang kreatifitas yaitu dengan membuat kerajinan tangan atau keterampilan dengan bahan dasar kain perca, Pelatihan ini sangatlah berpengaruh pada produktifitas dan kemandirian anggota, dengan adanya pelatihan ini anggota menjadi produktif dan mulai mandiri, mereka mulai membuka usahanya di depan rumah, berkeliling kampung, dan berjualan di pasar.

2. Pemberian Pembiayaan

Melalui Pemberian pinjaman oleh koperasi kepada para anggota tersebut dapat mereka gunakan untuk membuka usaha sendiri, bagi yang ingin menjalankan usaha. Hasil pinjaman modal dari koperasi para anggota mampu mengembangkan usahanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

3. Berdasarkan indikator keberdayaan

Berdasarkan indikator keberdayaan para anggota pelatihan KSPPS Muslimat NU Kamariah ini meningkat keberdayaannya pada keberdayaann kebebasan mobilitas, kemampuan membeli komoditas kecil, dan jaminan ekonomi, sedangkan indikator keberdayaan yang belum bisa di raih oleh

para anggota yaitu pada poin kemampuan membeli dalam komoditas besar, dalam keputusan-keputusan rumah tangga, kebebasan relatif dari dominasi keluarga, kesadaran hukum politik, keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes,

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006
- Anoraga, Pandji dan Ninik Widiyanti, *DINAMIKA KOPERASI*, Jakarta,PT rineka cipta,2007.
- Bukhori, Nur S., *Koperasi Syariah*, Sidoarjo: Mashun, 2018
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Euis Amalia, “*Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam*”, Jakarta,PT Raja Grafindo Persada 2018.
- <http://indah-nilam.blogspot.co.id/2013/01/tujuan-fungsi-dan-prinsip-koperasi.html?m=1>diakses 01september 2018
- Nunuk, A. P. Murniati *Gentar Gender Perempuan Indonesia Dalam Perspektif Agama, Budaya Dan Keluarga* Magelang: Indonesia tera, 2014
- Sarwono, Jhonatan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
- Sitio, Arifin dan Halaloman Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, Jakarta: Balai Pustaka, 2018
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2013
- Subandi, *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktek*, Jakarta: Alfabeta,2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: Refika Aditama, 2014
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Pemberdayaan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, bandung: PT Revika Aditama,2015
- Sulistiyani *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014
- Sunarjiat, Ari i, *Perempuan Yang Menuntun : Sebuah Perjalanan Inspirasi Dan Kreasi*, bandung: Ashoka,2017
- TIM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Gramedia, 2018
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*,Edisi Revisi Yogyakarta: Andi Offset, 2016
- Zulfiandi, et. al, “Pengembangan Pelatihan Bagi Sumberdaya Manusia Koperesai Argoindustri “, *Inovasi* , 2 oktober 2012